**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INTENSITAS ASET TETAP DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**THE EFFECT OF ACCOUNTING CONSERVATISM, FIXED ASSET INTENSITY AND PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE**

**(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange)**

Lia Destisari

Fakultas Ekonomi Universitas Mercubuana Yogyakara

Email : [liea.tvive25@gmail.com](mailto:liea.tvive25@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh Konservatisme Akuntansi dengan proksi CONNAC, Intensitas Aset Tetap dengan proksi FAI dan Profitabilitas dengan proksi ROA (Return On Assets). Berdasarkkan metode pengambilan sapel dengan purposive sampling serta periode penelitian selama 3 tahun dari tahun 2016 sampai tahun 2018 diperoleh sampel sebanyak 42 perusahaan. Setelah melaukan analisis dan uji hipotesis, hasil penelitian menunjukan bahwa konservatisme akuntansi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax avoidance,* Intensitas aktiva tetap tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax avoidance dan* Profitabilitas secara signifikan berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance)*.

***Kata kunci : Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Tax Avoidance***

**ABSTRACT**

This study aims to empirically examine the effect of Accounting Conservatism with the CONNAC proxy, Fixed Asset Intensity with FAI proxy and Profitability with ROA (Return On Assets) proxy. Based on the method of taking sapel with purposive sampling and a study period of 3 years from 2016 to 2018, a sample of 42 companies was obtained. After doing the analysis and hypothesis testing, the results of the study show that the accounting conservatism of the company has an effect on Tax avoidance, the intensity of fixed assets has no effect on Tax avoidance and Profitability has an effect on tax avoidance.

**Keywords: Accounting Conservatism, Fixed Asset Intensity, Profitability, Tax Avoidance**

1. **PENDAHULUAN**

Pajak merupakan salah satu bentuk beban yang dapat mengurangi pendapatan suatu perusahaan yang dimana suatu beban tersebut dibayarkan kepada pihak pemerintah untuk pengelolaan suatu negara untuk kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya setiap perusahaan pasti menginginkan jumlah beban pajak yang seminim mungkin atau sedikit agar suatu pendapatan perusahaan yang diterima menjadi maksimal. Karena semakin kecilnya suatu beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan maka laba yang dihasilkan akan menjadi maksimal. Pada saat ini rasio perpajakan di Indonesia tertinggal dengan negara tetangga yaitu malaysia yang dimana *tax ratio* di Indonesia saat ini sebesar 10,3 % sedangkan malaysia sebesar 15% yang dimana tertinggal lumayan jauh dengan negara tetangga seperti tahun-tahun sebelumnya Indonesia juga dikalahkan tax rationya oleh malaysia yang seharusnya *tax ratio* yang normal yaitu 19% - 20%.

Usaha untuk mengurangi beban pajak dapat dilakukan melalui bebagai cara yaitu *tax planning* (perencanaan pajak). *Tax planning* ada dua yaitu *tax evasion* (penggelapan pajak) dan *tax avoidance* (penghindaran pajak). (Karayan & Swenson, 2007) menyatakan bahwa untuk mengukur seberapa baik perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efektifnya melalui perbandingan antara pajak riil yang dibayarkan perusahaan dengan laba sebelum pajak. Keberadaan dan ketersediaan nilai effective tax rate (ETR) merupakan salah satu bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan dan kehadiran *effective tax rate* (ETR) ini menjadi suatu perhatian khusus bagi penelitian karena dapat merangkum efek kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan (Liansheng et al.,2007).

Banyak perusahaan lebih mementingkan untuk memaksimalkan laba sebesar- besarnya sehingga perusahaan menerapkan efisiensi beban pajak di suatu perusahaan dan seberapa mampu suatu perusahaan melaba lebih tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak adalah profitabilitas. (Kurniasih dan Ratna Sari, 2013) profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan Return on Assets (ROA) yang diprediksikan akan mempengaruhi tax avoidance. *Return on Assets* merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.

Bedasarkan penelitian terdahulu, Posisi penelitian ini adalah dilihat dari tahun pengambilan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Pengambilan sampel pada perusahaan manufaktur didasarkan pada beberapa hal, diantaranya: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 (2) dengan tax ratio yang kecil di Indonesia dapat diduga bahwa perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia melakukan tindakan penghindaran pajak. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan menemukan bukti-bukti empiris mengenai *tax avoidance* dengan variabel bebas konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap dan Profitabilitas, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode waktu tahun 2016-2018. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018).”**

1. **RUMUSAN MASALAH**

Bedasarkan dari latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan permasalahan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah Konservatisme Akuntansi dapat mempengaruhi *tax avoidance* ?
2. Apakah Intensitas Aset Tetap dapat mempengaruhi *tax avoidance* ?
3. Apakah Profitabilitas dapat mempengaruhi *tax avoidance* ?
4. **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Menurut UU No. 28 tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan dan Tata Cara Perpajakan, Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat

Menurut Darussalam dan Septriadi (2009), penghindaran pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan.

Menurut Basu (1997) dalam Anggraini, dkk (2008) konservatisme akuntansi adalah pengakuan laba *bad news* di awal, dan pengakuan laba *good news* di akhir. Sedangkan menurut Hendriksen (1992) dalam Sari (2004) menyatakan bahwa konservatisme adalah prinsip untuk melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban.

Intensitas Aset Tetap Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No. 16 Tahun 2007 dalam Waluyo, 2014:108).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikanoleh (Husnan, 2001 dalam Kurniasih dan Sari, 2013) bahwa Profitabilitas adalahkemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) padatingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat di prosikan pada rasio *Return On Asset* (ROA) dimana membandingkan laba setelah pajak dengan total asset. Menurut (Munawir, 2007) mengemukakan bahwa "profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba". Menurut (Sudana, 2011) Profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

1. **Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *tax avoidance***

Dalam penelitiaannya (Sarra, 2017, Sundari & Aprilina, 2017, kurniaty, 2017). dari hasil penelitianya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa konservatisme akuntansi merupakan penyebab variabel yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. prinsip konservatisme akuntansi, yang diterapkan perusahaan dikatakan dapat mempengaruhi ketepatan hasil laporan keuangan, begitu juga dengan komite audit yang bertugas memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan. Dimana laporan keuangan tersebut dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan karena penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan biasanya dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan melalui managemen dan strategi perpajakan yang dikelola perusahaan. Bedasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**H1:Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance.***

1. **Pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance***

Bedasarkan penelitian yang diungkapkan oleh (Dharma dan Ardiana, 2016, purwanti, sugiyarti, 2017) menyatakan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR), sehingga dapat disimpulkan intensitas aset tetap berpengaruh pada *tax avoidance*. Semakin besar aset tetap yang dimiliki semakin besar beban penyusutan yang akan timbul dan akan mengurangi laba. Dengan laba yang rendah, maka beban pajak akan rendah dan semakin tinggi perusahaan akan melakukan *tax avoidance* karena beban pajak yang sudah rendah diakibatkan beban penyusutan yang besar, semakin besarnya intensitas aset tetap perusahaan maka beban depresiasi akan besar juga sebagai timbulnya yang menyebabkan tindakan *tax avoidance.* Bedasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**H2: Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*.**

1. **Profitabilitas pengaruh terhadap *tax avoidance***

Teori agensi menjelaskan hal yang dapat memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2008). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA berkaitan dengan laba bersih dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Dari penelitian (Hidayat, 2018) Berdasarkan penelitianya Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak, Karena Profitabilitas berpengaruh Negatif terhadap *tax avoidance* artinya semakin tinggi profitabilitas, maka semakin mengurangi tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar mampu untuk melakukan pembayaran pajak. Bedasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. **H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.**

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplanasi penelitian berbentuk penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013) Penelitian yang berbentuk asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Populasi dalam penelitian merupakan merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2011), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini ialah Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2016-2018.Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 91). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan tahunan *(Annual Report)* pada periode 2016 - 2018. *Annual Report* tersebut didapat melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

1. **Definisi Operasional Variabel Penelitian**
2. Variable Independen
3. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme di ukur dengan menggunakan accrual ítems seperti halnya penelitian yang dilakukan (Handojo, 2012) dalam penelitiannya untuk mengukur konservatisme dengan menggunakan akrual.

1. Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan yang diukur dengan cara membandingkan dengan total aset yang dimiliki. Intensitas aset tetap diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dan total aset (Darmadi, 2013 dalam Adisamartha dan Naniek, 2015).

1. Profitabilitas

Profitabilitas yang dimana untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari suatu keuntungan . yang diman dapat dihitung dengan *Return on Asset* (ROA) yang dimana merupakan rasio yang menunjukkan hasil *(return)* atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.

1. Variabel Dependen

*Tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) berdasarkan rumus yang digunakan oleh (Karayan & Swenson, 2007), (Chen, et al, 2010)

1. **Metode Analisis Data**
2. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini uji statistik digunakan untuk mengambarkan secara ringkas variabel-variabel penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak karena syarat untuk Analisis Regresi adalah semua data dalam uji Asumsi Klasik harus berdistribusi normal. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimasimator linier tidak bias yang terbaik, karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah apabila asumsi klasik regresi terpenuhi.

1. **Pengujian Hipotesis**
   * + 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis keenam, Perbedaan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederdana, ialah terletak pada jumlah variabel bebasnya. Regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi (Priyatno, 2013).

* + - 1. Uji t

Pengujian statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh setiap variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Sealin untuk uji pengaruh, uji ini juga digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel independen sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui variabel konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance).*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka didapat persamaan sebagai berikut :

**TAXAVO =0,245 + 0,137 CON + 0,011 FAI - 0,159 ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka hasil koefisien regresinya dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

* 1. Nilai konstanta sebesar 0,245 artinya jika variabel bebas yang terdiri dari konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap dan profitabilitas dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka besarnya penghindaran pajak (TAXAVO) akan sebesar 0,245.
  2. Nilai koefisien konservatisme akuntansi sebesar 0,137 artinya variable konservatisme akuntansi memiliki koefisien positif terhadap penghindaran pajak. Artinya apabila independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variable konservatisme akuntansi akan menyebabkan peningkatan pada penghindaran pajak sebesar 0,137 begitu juga sebaliknya.
  3. Nilai koefisien intensitas aktiva tetap sebesar 0,011 artinya variable intensitas aktiva tetap memiliki koefisien positif terhadap penghindaran pajak. Artinya apabila independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variable intensitas aktiva tetap akan menyebabkan peningkatan pada penghindaran pajak sebesar 0,137 begitu juga sebaliknya.
  4. Nilai koefisien ROA sebesar -0,159 artinya variabel profitabilitas (ROA) mempunyai koefisien negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel ROA akan menyebabkan penurunan pada TAXAVO sebesar 0,159, begitu juga sebaliknya.

Pengujian secara parsial atau uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis satu (H1) sampai hipotesis keempat (H4). Seperti telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, hasil dari perbandingan probabilitas (sig-t) dengan taraf signifikan 0,05 akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan.

1. Pengujian pada variabel Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 5% diperoleh t hitung positif sebesar 3,053 dan probabilitas sebesar 0,003 yang nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka Ha1 diterima artinya konservatisme akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance)*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “H1:Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*” dapat didukung.

1. Pengujian pada variabel Intensitas Aktiva Tetap

Berdasarkan hasil uji dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 5% diperoleh t hitung positif sebesar 0,349 dan probabilitas sebesar 0,728 yang nilainya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka Ha1 diterima artinya intensitas aktiva tetap secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance)*. Dengan demikian hipotesis menolak hipotesis kedua.

1. Pengujian pada variabel ROA

Berdasarkan perhitungan dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 5% diperoleh nilai t hitung negatif -2,795 dan probabilitas sebesar 0,006 yang nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance)*. Artinya semakin tinggi profitabilitas yang dicapai perusahaan akan menurunkan penghindaran pajak (*tax avoidance)*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*” tidak didukung.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax avoidance*. Semakin besar tingkat konservatisme perusahaan maka akan meningkatkan *Tax avoidance*.
2. Intensitas aktiva tetap tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya intensitas aktiva tetap belum mampu meningkatkan *Tax avoidance* secara signifikan.
3. Profitabilitas secara signifikan berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance)*. Artinya semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin rendah tingkat pengelolaan pajak melalui penghindaran pajak.
4. **Saran**
5. Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memperbesar sampel dengan mengambil periode waktu lebih panjang. Kemungkinan perbedaan periode pengamatan ini diperkirakan akan memberikan hasil berbeda. Oleh karena itu, di masa yang akan datang disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.
6. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang sekirangnya mampu mempengaruhi penghindaran pajak misalnya struktur kepemilikan, *Corporate Governance* atau variabel lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, fivi dan I. Trisnawati. 2008. *Pengaruh Earnings Management terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 10. 1.

Basu., 1997, The Conservatisme Principle and Asymetric Timeliness of Earning , Journal of Accounting and Economics Vol. 24, No. 1

Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Simposium Nasional Akuntansi XV.

Darmadi, Iqbal Nul Hakim. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak efektif. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.

Darussalam dan Septriadi, Danny. (2009). Tax avoidance, tax planning, tax evasion, and anti avoidance rule. Diakses pada 23 September 2014 dari <http://www/ortax.org/ortax/?mod=issue&page=show&id=36&q=&hlm=2>.

Dharma, I Made Surya dan Ardiana, Putu Agus.2015.Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Iniversitas Udayana.

Handojo, Irwanto. (2012). Sekelumit Konservatisme Akuntansi. STIE Trisakti. Jakarta.

Haniati, S dan Fitriany. 2010. Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme.SNA XIII Purwokerto.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT. Vol. 3, No. 1.

Hutagaol,John. 2007. Perpajakan Isu-isu Kontemporer, Jakarta: Graha Ilmu.

Karayan, John E. & Charles W. Swenson. (2007). *Strategic Business Tax Planning*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Kurniasih, T., & Sari, M.M.R. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. Buletin Studi Ekonomi, 1 (18), 58-66.

Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.

Sari, Dahlia. 2004. *Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi*. Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia. 1. 2.

Sarra, Hustna Darra. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak . *Vol. 1 No. 1.* Page: 66. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Tangerang*.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta.CV

Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan dan Tata Cara Perpajakan,

Waluyo, 2014. Perpajakan Indonesia.Jakarta : Salemba Empat.Cyrus Sihaloho, Drs.1997. Ketentuan Perpajakan.Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.

Wu, Liansheng, et al. 2007. State Ownership, Tax Status, and Size Effect of Effective Tax Rate in China. *Journal of Accounting and Public Policy Vol.26 No.6*